

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan masyarakat tentu ada nilai-nilai dan norma-norma yang disepakati dan ditaati. Penyelewengan atau penyimpangan terhadap norma-norma susila dan peraturan yang berlaku mengakibatkan sebuah masalah, malapetaka, kesusahan dan kesengsaraan yang pada saatnya dapat melemahkan fungsi-fungsi yang ada dalam masyarakat.

Peperangan, pembunuhan, kekacauan atau kerusuhan lainnya adalah merupakan contoh dari adanya penyimpangan terhadap norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam hal ini, agama turut bertanggung jawab atas berlakunya norma-norma yang berkembang di masyarakat. Maka agama juga menyeleksi kaidah-kaidah susila yang ada dan mengukuhkan, menerima atau mengambil yang baik atau positifnya saja dan menolak atau meninggalkan yang buruk atau negatifnya.¹

Karena agama itu sendiri adalah salah satu institusi besar dalam kehidupan manusia (masyarakat). Agama melalui postulat keagamaannya yang suci (ajaran agama) memiliki peran strategis dalam mengontrol kehidupan sosial umat manusia.

¹ Hamzah Tualeka., Sosiologi Agama (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011)., hlm. 79

Selain itu agama juga menjatuhkan sanksi pada manusia yang melanggarnya dan mulai mengadakan pengawasan ketat dalam pelaksanaannya. Mengingat kondisi kehidupan sosial hari ini tidak jauh beda dengan masa-masa kemunculan agama-agama. Tingginya angka kriminalitas, seringnya terjadi pemerkosaan di angkutan umum, banyaknya kasus pembunuhan, pencurian, trend seks bebas yang banyak terjadi dikalangan remaja, bobroknya moralitas para pejabat dan *elite* politik, adalah indikasi-indikasi yang mengarah pada perilaku kehidupan masyarakat primitif. Kondisi seperti ini sebenarnya adalah muara tempat dimana agama seharusnya mampu menemukan posisinya untuk mengontrol bahkan menyehatkan kehidupan sosial hari ini.

Sistem sosial ada dengan maksud untuk menata kehidupan sosial yang lebih baik, tapi mengingat agama bukanlah satu-satunya institusi sosial yang ada dimasyarakat, (juga ada negara) maka dua intitusi besar tersebut meski berada pada posisi yang sejajar, saling mengimbangi, dan mampu menjalin hubungan yang sifatnya harmonis. Namun faktanya tidak demikian, berbicara hubungan agama dan negara akan ditemukan relung dimana terjadinya sebuah ketimpangan dalam posisi keduanya. Agama kerap berada dibawah dominasi negara.

Namun, hal tersebut berbeda dengan objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti saat ini. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian di sebuah desa Pajaran, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan. Desa tersebut merupakan desa yang masyarakatnya memiliki tingkat pemahaman yang sangat tinggi.

Hal ini terbukti di desa tersebut lebih mementingkan lembaga pendidikan yang bernuansa agama (Informal) dari pada sekolah umum (Sekolah Negeri). Selain itu, di desa tersebut memiliki 3 (tiga) Pondok Salaf dan 4 (empat) Madrasah.

Selain tingkat religiusitas yang sangat tinggi, di desa tersebut juga membiarkan praktik nikah sirih. Kita ketahui nikah sirih ini merupakan suatu perkawinan yang dilakukan tanpa catatan dan laporan resmi di Kantor Urusan Agama (KUA). Dalam nikah sirih ini memiliki banyak resiko seperti halnya dalam kasus sengketa pernikahan, hak waris, dan sebagainya yang diurus oleh pengadilan agama. Dan resiko-resiko tadi dapat merugikan beberapa pihak yang dapat mengakibatkan penyimpangan-penyimpangan sosial, seperti halnya : perselisihan antara suami-istri atau mantan suami-istri, dan lain-lain.

Dan selain itu juga, desa tersebut juga sering kali terjadi tindakan kriminal seperti pencurian, pembunuhan. Pada tanggal 25 desember 2012, nasib kurang beruntung yang dialami oleh Muslimin. Saat itu motor yang ada di teras rumahnya hilang dicuri oleh seorang pemulung yang bernama Shobirin. Setelah berhasil mencuri tersebut, Shobirin berniat untuk menjual ke teman dekatnya. Namun, sebelum menjual ke temannya Shobirin keburu di grebek oleh polisi. Menurut pengakuannya Shobirin mencuri untuk memenuhi kebutuhan keluarga (membeli beras).²

² Kompas., 2012., Buser Polres Pasuruan Tembak Residivis Curanmor dalam <http://m.tribunnews.com/regional/2012/12/29/buser-polres-pasuruan-tembak-residivis-curanmor> diakses pada tanggal 28 April 2014

Tidak hanya sering dijadikan tempat kriminal, bahkan desa Pajaran sangat terkenal juga dengan tempat sebagai bahan tadahan atau jarahan. Biasanya orang-orang yang mencuri dari daerah lain kemudian hasil jarahan atau curiannya kemudian diamankan di rumah warga yang tinggal di daerah tersebut.

Oleh karena dasar itulah peneliti mencoba mengangkat sebuah permasalahan tentang dimana pengaruh agama di sini terhadap perilaku masyarakat sekitar apakah dapat mengontrol perilaku masyarakat desa Pajaran, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan, atau sebaliknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada pengaruh Pemahaman Agama terhadap Kontrol Sosial pada masyarakat Desa Pajaran, Kecamatan Rembang, kabupaten Pasuruan?
2. Seberapa besar pengaruh Pemahaman Agama terhadap Kontrol Sosial pada masyarakat Desa Pajaran, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan?

C. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian itu ada yang sedikit sama atau pun ada yang sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dan dalam penelitian yang akan saya

lakukan ini berkaitan dengan judul penelitian sebelumnya, antara lain : (1). Hubungan Tingkat Religiusitas dengan *Self Regulation* Mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan, (2). Pengaruh Tingkat Religiusitas terhadap perilaku prososial pada remaja di MAN II Tulungagung.

Keterkaitan dengan penelitian ini pada judul Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Self Regulation Mahasiswa Universitas Yudharta, Pasuruan adalah sama-sama meneliti tentang hubungan tingkat religiusitas dengan perilaku seseorang melalui *self regulation* (pengendalian diri), dan juga metode penelitiannya juga menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Namun, yang membedakan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah obyek yang saya teliti adalah Masyarakat desa Pajaran Dua, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan. Sedangkan pada peneliti terdahulu memusatkan objeknya pada Mahasiswa Universitas Yudharta, Pasuruan.

Keterkaitan judul penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh Tingkat Religiusitas terhadap perilaku prososial pada remaja di MAN II Tulungagung. Juga memiliki hal yang sama, yaitu membahas tentang agama, dan juga metode penelitiannya juga menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif. Namun, yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian sebelumnya memusatkan objeknya terhadap remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) II (Dua), Tulungagung. Sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan adalah saya pusatkan pada objeknya saja, yaitu pada masyarakat desa Pajaran, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterkaitan penelitian saya dengan penelitian terdahulu, yaitu dari segi persamaannya adalah sama-sama membahas tentang hubungan *religious* dengan perilaku seseorang, dan juga metode penelitiannya. Namun, yang membedakannya dengan penelitian yang lain yaitu objek penelitian. Untuk yang penelitian terdahulu hanya membahas sebatas individu saja, namun dalam penelitian yang saya lakukan ini lebih mengarah kepada sekelompok orang (komunitas) di desa Pajaran, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tindakan atau kegiatan yang ingin dicapai oleh seseorang. Penelitian ini secara umum bertujuan :

1. Ingin mengetahui adakah pengaruh Pemahaman Agama terhadap Kontrol Sosial pada Masyarakat Desa Pajaran Dua, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan.
2. Ingin mengetahui seberapa persen pengaruh Pemahaman Agama terhadap Kontrol Sosial pada Masyarakat Desa Pajaran Dua, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sangat diperlukan dalam penelitian, agar dapat mengetahui seberapa besar kontribusi temuan penelitian terhadap pribadi, bagi

jurusan atau program studi dalam bentuk pengembangan khazanah keilmuan jurusan/program studi serta masyarakat luas khususnya objek kajian yang diteliti. Berikut ini merupakan manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis (Akademik)

Dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kemampuan peneliti dalam mengerjakan hasil penelitian.

2. Secara Praktis (Masyarakat)

Dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat mengenai Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Kontrol Sosial pada masyarakat Desa Pajaran, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan.

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan tidak terjadi kesalahpahaman pembaca dalam mengartikan judul skripsi, maka penulis memandang perlu untuk mengemukakan definisi operasional atas konsep dan *variable* yang tertulis dalam judul skripsi ini.

1. Pemahaman Agama

Menurut Bahasa Indonesia kata pemahaman merupakan kata imbuhan yang memiliki kata dasar dari kata paham, yang berarti mengerti, faham atau

aliran.³Namun, paham yang dimaksud oleh penulis yaitu paham disini suatu pengertian atau mengerti. Sehingga, pemahaman disini dapat diartikan suatu pengertian yang dimiliki oleh seseorang terhadap sesuatu. Menurut Betty R. Scarf berbicara tentang agama menurut Emile Durkheim :

“Agama adalah system yang menyatu mengenai berbagai kepercayaan dan yang terpisah dan terlarang, kepercayaan-kepercayaan dan peribadatan-peribadatan yang berkaitan dengan benda-benda sacral, yakni katakanlah, benda-benda peribadatan yang mempersatukan semua orang yang menganutnya dalam suatu komunitas moral yang disebut gereja.⁴”

Sehingga peribadatan, perasaan-perasaan takut dan khidmat menurut Durkheim, dan Radclife-Brown adalah sifat-sifat pokok dari agama, tanpa mempermasalahkan sasaran-sasaran peribadatannya.

Namun, ada juga sumber yang mengatakan bahwa agama adalah penghambaan manusia kepada Tuhannya. Dalam pengertian agama terdapat 3 unsur, ialah manusia, penghambaan dan Tuhan. Maka suatu paham atau ajaran yang mengandung ketiga unsur pokok pengertian tersebut dapat disebut agama.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa agama merupakan suatu hubungan yang setia, baik dalam peribadatan, perilaku, tata cara beribadah dan lain-lain yang dilakukan oleh manusia dengan tuhannya.

2. Kontrol Sosial

“Berbicara tentang kontrol sosial menurut Joseph S. Roucek dan Associates dalam Soerjono Soekanto (2012 : 180), pasti sistem pengendalian sosial sering kali diartikan sebagai pengawasan oleh masyarakat terhadap jalannya pemerintahan, khususnya pemerintahan

³Mangunsuwito., *Kamus Saku Bahasa Indonesia* (Jakarta : Widyatamma Pressindo, 2013), hlm. 372

⁴ Betty R. Scharf., *Sosiologi Agama* (Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 34

beserta aparturnya. Memang ada benarnya bahwa pengendalian sosial berarti suatu pengawasan dari masyarakat terhadap jalannya pemerintahan tidaklah berhenti pada pengertian itu saja, arti sesungguhnya pengendalian sosial jauh lebih luas., karena pada pengertian tersebut tercakup segala proses, baik yang direncanakan maupun tidak, yang bersifat mendidik, mengajak, atau bahkan memaksa warga-warga masyarakat mematuhi kaidah-kaidah dan nilai sosial yang berlaku”.⁵

Jadi pengendalian sosial dapat dilakukan oleh individu terhadap individu lainnya (misalnya orang tua mendidik anak-anaknya untuk menyesuaikan diri pada kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku) atau mungkin dilakukan oleh individu terhadap suatu kelompok sosial umpamanya seorang dosen pada suatu perguruan tinggi memimpin beberapa orang mahasiswa di dalam kuliah-kuliah kerja.Seterusnya pengendalian sosial dapat dilakukan oleh suatu kelompok terhadap kelompok lainnya, atau oleh suatu kelompok terhadap individu.⁶

G. Hipotesis

Selama dalam melakukan penelitian, seorang peneliti selalu berpedoman pada teori sementara.Teori sementara itulah yang disebut dengan hipotesis.Jadi, Hipotesis ini merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang tengah diteliti.⁷ Dan berikut ini merupakan hipotesis yang dirumuskan oleh penulis sebagai berikut :

⁵ Soerjono Soekanto., *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2012)., hlm. 179

⁶ Muchammad Ismail, dkk.,*Pengantar Sosiologi* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2013)., hlm. 104.

⁷ Bagong Suyanto., *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta : Kencana, 2011)., hlm 43

1. Ada hubungan yang signifikan antara pengaruh Pemahaman Agama terhadap Kontrol Sosial pada Masyarakat Desa Pajaran Dua, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan.
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengaruh Pemahaman Agama terhadap Kontrol Sosial pada Masyarakat Desa Pajaran Dua, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan *paradigma* perilaku sosial. *Paradigma* itu sendiri merupakan pandangan yang mendasar dari ilmuwan tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari oleh suatu cabang ilmu pengetahuan (*discipline*).⁸ Sedangkan, *paradigma* perilaku sosial ini merupakan paradigma yang memusatkan perhatiannya pada tingkah laku individu yang berlangsung dalam lingkungannya yang menimbulkan akibat atau perubahan terhadap tingkah laku berikutnya.⁹

b. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono

⁸ George Ritzer., *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2011)., hlm 6-7.

⁹ George Ritzer., *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2011)., hlm 92

dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, mengatakan bahwa :

“Metode Kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.¹⁰

Oleh karena itu, dalam penelitian ini analisisnya lebih memfokuskan hasil angka-angka dari data (angket) yang sudah disebarkan ke objek penelitian tersebut. Kemudian, setelah angket disebar kemudian hasil angket tersebut dianalisa dengan manual tanpa fasilitas atau aplikasi SPSS.

2. Populasi, Sample dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi adalah jumlah teori dari seluruh unit atau elemen dimana penyelidik tertarik yang darinya sampel dipilih.¹¹ Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi populasi untuk metode penelitian kuantitatif adalah masyarakat yang tinggal di Desa Pajaran, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan berjumlah sekitar 4.427 jiwa penduduk, yang terdiri dari 2.177 jiwa jumlah laki-laki dan 2.250 jiwa jumlah perempuan.

b. Sample

¹⁰Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011)., hlm. 7

¹¹ Ulber Silalahi., *Metode Penelitian Sosial* (Bandung : PT Refika Aditama, 2010)., hlm. 253

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili). Dengan jumlah populasi yang telah diketahui, maka peneliti menggunakan rumus Taro Yamane untuk menentukan jumlah sampel.¹²

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

- Keterangan

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d : Presisi yang ditetapkan

Jika populasi sebanyak orang dengan presisi 10% dan tingkat kepercayaan 90% maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{2.434}{2.434(0,1)^2 + 1} = 96 \text{ warga}$$

c. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan peneliti adalah teknik *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampelnya dilakukan secara acak.¹³ Teknik *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan anggota *sample* dari populasinya dilakukan secara

¹² Jallaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 82.

¹³ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi., *Metode Penelitian Survei* (Jakarta : LP3ES, 2006)., hlm. 155

acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.¹⁴Oleh karena itu, peneliti hanya mengambil 2-3 warga atau Tokoh masyarakat yang ada di setiap RT di desa tersebut tanpa memperhatikan strata warga tersebut.

3. Variable dan Indikator Penelitian

a. Variabel

Sebelum kita melakukan penelitian, peneliti harus membuat variabel-variabel penelitian terlebih dahulu. Sebab variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun definisi lain dari variabel penelitian sebagai berikut :

“Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (construct) atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain. Dibagian lain kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (different values). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dirumuskan disini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”¹⁵

Untuk penelitian kali ini, peneliti sudah membuat variabel-variabel dari judul penelitian “Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap

¹⁴Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011),. hlm. 82

¹⁵Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011),. hlm. 38

Kontrol Sosial Pada Masyarakat Desa Pajaran, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan”, yaitu untuk Variabel X atau Independennya, adalah Pemahaman Agama, sedangkan pada Variabel Y atau Dependennya adalah Kontrol Sosial.

b. Indikator Penelitian

Pemahaman Agama itu sendiri dalam penelitian ini menjadi variabel independen yang merupakan sebagai variabel yang diamati dalam hubungan antar-variabel menunjukkan adanya urutan temporal, dapat dikatakan bahwa satu variabel mempengaruhi variabel lain.

Variabel X	Indikator Penelitian
Pemahaman Agama	1) Seseorang mampu dalam memahami nilai agama
	2) Mampu dan mengerti eksistensi (keberadaan) Tuhan
	3) Mampu dan mengerti tentang hakikat beragama
	4) Mempraktikan nilai keagamaan dalam bersikap dan berperilaku
	5) Hubungan baik dengan Tuhan dan sesama manusia

Kontrol Sosial itu sendiri dalam penelitian ini menjadi variabel dependen yang merupakan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen atau terikat bergantung pada variabel independen atau bebas.

Variabel X	Indikator Penelitian
Pemahaman Agama	1) Mengatur sikap dan perilaku masyarakat
	2) Aturan-aturan yang mengikat
	3) Adanya sanksi atau <i>reward</i> yang ditetapkan oleh masyarakat
	4) Mengatur sikap dan perilaku masyarakat

	5) Mengandung nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat
--	----------------------------------------------------------------

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Data Primer

Data Primer ini diperoleh melalui penelitian langsung dengan dua cara, yaitu : Observasi dan Survei atau menyebar angket secara langsung di Desa Pajaran, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan. Berikut ini isi dari angket/Kuesioner melalui dua variabel-variabel yang akan disebarkan di Desa Pajaran, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan.

- Variabel X tentang Pemahaman Agama

- 1) Apakah anda mengerti tentang agama?
 - a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)
- 2) Apakah anda memahami tentang Agama yang anda yakini?
 - a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)
- 3) Apakah Agama yang anda yakini adalah agama yang dari lahir (agama yang diyakini dari Orang tua)?
 - a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)
- 4) Apakah anda mengerti dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam agama?
 - a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)

- 5) Apakah nilai-nilai agama tersebut sudah anda amalkan?
- a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)
- 6) Apakah dengan beribadah anda menemukan sebuah ketenangan dalam batin?
- a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)
- 7) Apakah anda merasa gundah atau jauh dari kasih sayang Allah jika tidak melakukan perintahNya?
- a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)
- 8) Apakah anda pernah bercerita tentang pengalaman anda dalam beribadah?
- a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)
- 9) Apakah anda memahami hukum-hukum Syariat Islam?
- a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)
- 10) Apakah anda mengerjakan Shalat lima waktu dalam sehari?
- a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)
- 11) Apakah anda rutin dalam mengerjakan Shalat Sunnah?
- a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)
- 12) Apakah anda sering melakukan ibadah dengan berjamaah?
- a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)
- 13) Apakah anda selalu melaksanakan kegiatan Agama secara rutin saat memiliki waktu yang kosong?
- a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)
- 14) Apakah anda rutin membaca Al Quran di setiap harinya?
- a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)

- 15) Apakah anda selalu mengeluarkan zakat fitrah di setiap tahunnya?
- a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)
- 16) Apakah anda sering mengeluarkan Shadaqah kepada orang yang membutuhkan?
- a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)
- 17) Apakah anda selalu berpuasa secara penuh di setiap bulan Ramadhan?
- a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)
- 18) Apakah anda selalu melakukan puasa sunnah?
- a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)
- 19) Apakah anda sering membaca Dzikir di setiap saat?
- a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)
- 20) Apakah anda selalu membaca doa saat sebelum dan sesudah melakukan sesuatu?
- a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)

- **Variabel Y tentang Kontrol Sosial**

- 1) Apakah anda memahami tentang kontrol sosial?
- a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)
- 2) Apakah anda mengetahui kalau di desa anda memiliki kontrol sosial?
- a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)
- 3) Apakah kontrol sosial tersebut sangat dibutuhkan di dalam desa anda?
- a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)

- 4) Apakah aturan-aturan tersebut hanya berlaku di masyarakat desa anda saja?
- a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)
- 5) Adakah *reward* (penghargaan) bagi masyarakat yang mampu mematuhi aturaan yang berlaku di desa anda?
- a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)
- 6) Pernahkah anda mendapatkan *reward* (penghargaan) sebagai masyarakat yang patuh terhadap aturan yang berlaku?
- a. Pernah b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
- 7) Apakah tokoh masyarakat juga mematuhi aturan yang berlaku di desa anda?
- a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)
- 8) Pernahkah ada seseorang yang melanggar tata tertib di desa anda?
- a. Pernah b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
- 9) Pernahkah anda melanggar aturan-aturan yang berlaku di desa anda?
- a. Pernah b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
- 10) Pernahkah anda melihat tokoh masyarakat melanggar tata tertib di desa anda?
- a. Pernah b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
- 11) Apakah setiap melanggar mereka mendapatkan sanksi atau hukuman?
- a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)
- 12) Apakah tokoh setempat yang melanggar juga mendapat sanksi atau hukuman?

- a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)
- 13) Apakah para pelanggar merasa jera dengan hukuman yang diterimanya?
- a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)
- 14) Apakah dengan melakukan shalat anda menjadi manusia yang lebih baik?
- a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)
- 15) Apakah dengan melakukan puasa anda dapat meningkatkan kesabaran anda?
- a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)
- 16) Apakah dengan melakukan shadaqah anda dapat meningkatkan sifat kedermawanan anda?
- a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)
- 17) Apakah semua perilaku masyarakat ada institusi (lembaga) yang mengaturnya?
- a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)
- 18) Apakah hukum adat juga dapat mengontrol perilaku menyimpang dari masyarakat?
- a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)
- 19) Apakah institusi agama juga mengontrol perilaku kehidupan masyarakat desa anda?
- a. Pernah (Ya) b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah (Tidak)
- 20) Pernahkah ketika melanggar norma agama, anda merasa takut jadi bahan omongan masyarakat ?
- a. Pernah b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh lapangan dan yang diperoleh hasil pengolahan data primer. Data sekunder berfungsi sebagai data penunjang dan pelengkap dari data primer. Dan dalam penelitian ini, yang menjadi data sekunder berupa buku, atau sumber lainnya yang berupa wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisa data dengan menggunakan Analisis Statistika Inferensial. Dalam Analisis Statistik Inferensial ini, peneliti mencoba menganalisa hasil angket dengan memasukkan rumus secara manual tanpa bantuan aplikasi komputer SPSS, berikut ini rumus-rumus yang digunakan dalam menganalisa hasil angket dengan menggunakan Analisis Statistika Inferensial, sebagai berikut :

- a. **Product Moment**, rumus ini digunakan oleh peneliti untuk mencoba mencari korelasi antara dua variabel (Independen dan Dependen) yang di duga ada hubungan logis. Berikut ini rumus Product Moment yang digunakan oleh peneliti, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

- b. **Regresi**, rumus ini digunakan untuk mencari berapa persen sumbangan variabel Independen kepada variabel Dependen dalam satu keterangan penelitian. Berikut ini rumus Regresi yang digunakan oleh peneliti, sebagai berikut :

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$\alpha_1 = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$\alpha_0 = \frac{\sum Y - \alpha_1 \sum x}{N}$$

- Rumus untuk mencari fungsi Y, sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X$$

$$Y = \dots + \dots X$$

- Rumus untuk mencari Koefisien Determinasi, sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\alpha_1^2 (\sum x^2)}{\sum y^2}$$

- Rumus untuk mencari *Standart Error*, sebagai berikut :

$$\gamma^2 = \frac{(\sum y^2) - \alpha_1^2 \sum x^2}{N-2}$$

$$S\alpha_o = \sqrt{(Y^2) \left(\frac{\sum X^2}{N \cdot \sum x^2} \right)}$$

$$S\alpha_I = \sqrt{(Y^2) \left(\frac{1}{\sum x^2} \right)}$$

- Rumus Untuk Mencari Uji *Signifikansi Estimator*

Untuk α_o :

$$t_o = \frac{\alpha_o}{S\alpha_o}$$

$$t_t = dF = N - 2$$

Untuk α_I :

$$t_o = \frac{\alpha_I}{S\alpha_I}$$

$$t_o : t_t$$

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan panduan mengenai pembahasan dalam setiap bab penelitian. Dalam setiap penelitian perlu adanya sistematika pembahasan yang tujuannya mempermudah mengetahui isi dari tiap-tiap bab. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Kontrol Sosial Pada Masyarakat Desa Pajaran, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan”. Untuk mempermudah dalam mengetahui pembahasan dari setiap bab penelitian diatas, maka perlu adanya pengorganisasian mengenai sistematika pembahasan diantaranya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan menjelaskan dan membahas diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori

Bab ini menjelaskan mengenai definisi konsep dari judul yang telah dipilih oleh peneliti dan landasan teori yang digunakan untuk menganalisa dari permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Bab III Penyajian Data

Bab Ini menjelaskan mengenai Definisi Umum Objek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, dan Pengujian Hipotesis.

Bab IV Analisa Data

Pada Bab IV ini menjelaskan dan memaparkan tentang argumentasi teoretis terhadap hasil pengujian hipotesis.

Bab V Penutup

Pada Bab V ini menjelaskan tentang kesimpulan yang bersifat konseptual dan terkait langsung dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan temuan yang dihasilkan dari penelitian tersebut. Serta menjelaskan saran-saran yang diajukan oleh peneliti berdasarkan pada temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian.

J. Jadwal Penelitian

Sebelum melakukan penelitian sebaiknya peneliti harus membuat jadwal penelitian agar mempermudah dan memperhemat waktu penelitian sebagaimana yang ditunjukkan peneliti dalam tabel berikut :

Tabel 1.1 : Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan
1.	Pengajuan Judul	17 Maret 2014
2.	Pengumpulan Proposal	28 Maret – 03 April 2014
3.	Ujian Proposal	Minggu ke 1 - 2, Bulan April 2014
4.	Pencarian Data Penelitian	Awal Bulan Mei - Akhir Bulan Juni, 2014
5.	Analisis Data	Bulan Juli 2014
6.	Ujian Skripsi	Bulan Agustus, 2014